BAB I
PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup yang terbagi menjadi dua yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, metode penelitian, dan kerangka pemikiran.

1.1. Latar Belakang

Ruang Terbuka Hijau (RTH) kota merupakan kerangka struktur pembentuk kota. Ruang terbuka Hijau (RTH) kota memiliki fungsi utama sebagai penunjang ekologis kota yang juga diperuntukkan sebagai ruang terbuka penambah dan pendukung nilai kualitas lingkungan dan budaya suatu kawasan.

Tipologi Ruang Terbuka Hijau di Kota Bandung berdasarkan kepemilikannya terbagi menjadi RTH publik dan RTH Privat. Penjabaran jenis RTH yang termasuk dalam masing-masing tipologi tersebut adalah sebagai berikut:

- ✓ RTH publik, yang terdiri atas:
  - Lindung (kecuali cagar budaya);
  - Pertanian;
  - Taman hijau; dan
  - Fasos/fasum hijau (kebun binatang, Sarana Olah Raga, permakaman, taman hijau).
- ✓ RTH Privat, yang terdiri atas:
  - Pertanian Privat;
  - Fasos (taman hijau, Sarana Olah raga, permakaman keluarga); dan
  - Pekarangan (rumah, kantor).

Pemerintah Kota Bandung berupaya memperluas areal RTH untuk mencapai standar ideal RTH yang tercantum dalam UU No.26 Tahun 2007 tentang penataan ruang, Peraturan Daerah (Perda) tentang RTRW Kota dan RTRW Kabupaten. Dalam peraturan ini ditetapkan bahwa bahwa idealnya persentase luas RTH suatu kota minimal 30% dari total luas wilayah kota tersebut, dengan proporsi 20% merupakan RTH publik dan 10 % merupakan RTH Privat. Saat ini, RTH di Kota Bandung masih jauh dari standar ideal tersebut yaitu

12,12% dari total luas wilayah (*Dinas Pertamanan dan Pemakaman Kota Bandung*).

Salah satu program untuk menjaga dan mendukung ketersediaan RTH (Ruang Terbuka Hijau) 30% di kota Bandung adalah Kota Hijau (*Green City*). Green City dikenal sebagai kota ekologis artinya adanya keseimbangan antara pembangunan dan perkembangan kota dengan kelestarian lingkungan juga merupakan suatu kondisi dari suatu kota yang aman, nyaman, bersih, dan sehat untuk dihuni penduduknya dengan mengoptimalkan potensi sosial ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan forum masyarakat, difasilitasi oleh sektor terkait dan sinkron dengan perencanaan kota.

Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Bandung 2011-2030, Pencapaian Kawasan Lindung sebesar 10% dari luas seluruh wilayah Kota Bandung dan pelaksanaan rehabilitasi dan konservasi lahan dilakukan secara bertahap, dengan ditentukan prioritas utama dalam mencapai RTH 30% diantaranya mempertahankan dan memelihara ruang terbuka hijau yang ada, mengembalikan kawasan terbangun yang memungkinkan ke fungsi lindung, seperti makam, kawasan perumahan yang dikonservasi dan pembebasan lahan untuk pencadangan kawasan lindung.

Kecamatan Antapani merupakan bagian dari SWK (Sub Wilayah Kecamatan) Arcamanik, dengan luas RTH Publik berupa taman dan jalur hijau sebesar 80,19 Ha. Untuk mencapai RTH 30% Kecamatan Antapani harus berkontribusi dalam penyediaan RTH sebesar 1.14% (RTH Publik 0,76% dan RTH Privat 0,38%).*(Master Plan RTH Kota Bandung 2012-2032).*

Berdasarkan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) WP Ujungberung tahun 2006, Kecamatan Antapani memiliki fungsi sebagai kawasan perumahan, sehingga sebaran RTH di Kecamatan Antapani didominasi oleh RTH Privat yang terdiri dari taman pekarangan perumahan. Ada pula RTH Publik yang tersebar di Kecamatan Antapani yang berada pada lingkungan perumahan terdiri dari Taman RT, RW, Kelurahan dan Kecamatan.

Dalam penelitian ini akan mengkaji mengenai, potensi dan masalah RTH (publik dan privat), mengkaji kebutuhan luas dan sebaran RTH, mengkaji persepsi dan Preferensi tentang ketersediaan RTH Publik berdasarkan jenis dan fasilitas

RTH dan mengkaji pula mengenai kesediaan masyarakat dalam penguatan RTH privat di Kecamatan Antapani,, sehingga hasil yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu upaya penguatan ketersediaan RTH di Kecamatan Antapani. Dalam penelitian ini pula masyarakat memiliki peranan penting dalam penilaian ketersediaan RTH di Kecamatan Antapani yang akan dilihat melalui analisis Persepsi dan preferensi untuk RTH publik dan analisis kesediaan masyarakat untuk RTH privat.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, untuk mengkaji upaya penguatan RTH di Kota Bandung khususnya di Kecamatan Antapani, maka penelitian ini akan menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian berkaitan dengan upaya penguatan fungsi RTH di Kecamatan Antapani. Rumusan pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut :

1) Apa yang menjadi potensi dan masalah RTH publik dan RTH privat yang dilihat dari aspek fisik, masyarakat dan fasilitas di Kecamatan Antapani?
2) Berapa jumlah luas dan sebaran kebutuhan RTH publik di Kecamatan Antapani?
3) Bagaimana Persepsi dan Preferensi Masyarakat tentang ketersediaan RTH Publik dalam hal ini jenis dan fasilitas RTH publik?
4) Bagaimana kesediaan masyarakat dalam menyediakan RTH privat, dalam upaya penguatan RTH?

1.3. Tujuan dan Sasaran

Tujuan dari penelitian ini ialah "*Menanalisis Penguatan Ketersediaan RTH (Ruang Terbuka Hijau) di Kecamatan Antapani"* Sedangkan sasaran yang harus dicapai dalam penelitian ini adalah mengkaji mengenai upaya penguatan fungsi RTH di Kota Bandung khususnya di Kecamatan Antapani dilihat dari aspek luas, sebaran, fasilitas RTH Publik maupun kesediaan masyarakat dalam penyediaan RTH Privat adalah sebagai berikut :

1) Mengidentifikasi Potensi dan Masalah RTH (publik dan privat) yang dilihat dari fisik, fasilitas dan masyarakat di Kecamatan Antapani
2) Analisis Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau dari Aspek luas dan sebaran

3) Analisis Persepsi dan Preferensi tentang ketersediaan RTH publik berdasarkan jenis dan fasilitas RTH
4) Analisis Kesediaan Masyarakat dalam Penguatan RTH privat
5) Rekomendasi upaya penguatan RTH di Kecamatan Antapani

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

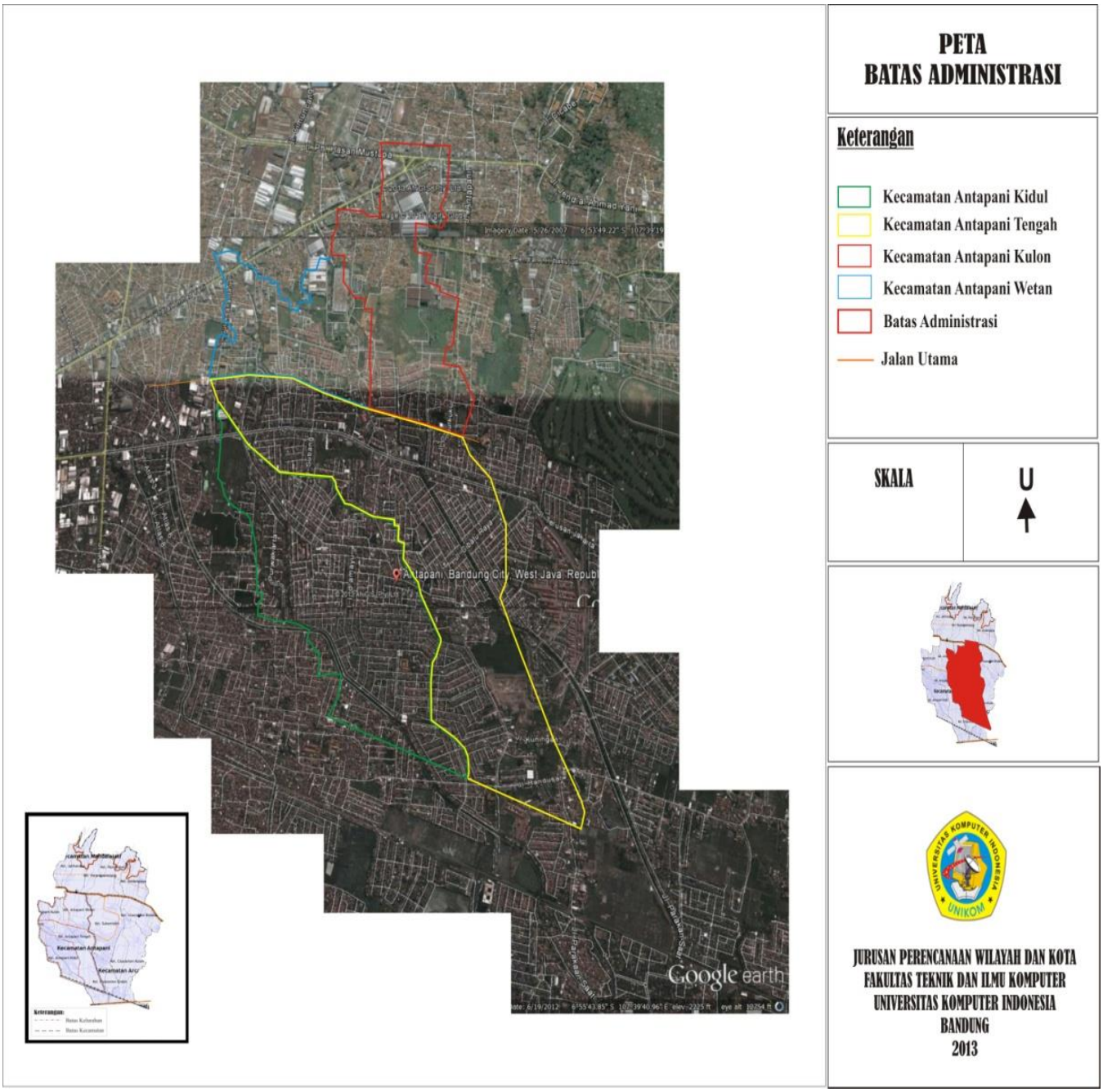
Ruang lingkup penelitian akan terbagi menjadi dua bagian yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi yang akan dijelaskan pada sub bab berikut ini :

1.4.1. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah yang menjadi studi kasus dalam penelitian ini adalah di Kecamatan Antapani dengan 4 (empat) Kelurahan yaitu Kelurahan Antapani Kulon, Kelurahan Antapani Wetan, Kelurahan Antapani Tengah dan Kelurahan Antapani Kidul.

1.4.2. Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dalam penilitan ini adalah membahas Potensi dan Masalah RTH (Publik dan Privat) yang dilihat dari fisik, masyarakat dan fasilitas di Kecamatan Antapani, selanjutnya membahas mengenai Persepsi dan Preferensi Masyarakat terhadap RTH publik terutama pada jenis dan fasilitas RTH, membahas mengenai kesediaan masyarakat dalam menyediakan RTH Privat, dan membahas mengenai Jenis dan fasilitas RTH apa yang perlu diterapkan di Kecamatan Antapani.



Gambar 1.1.
Peta Batas Administrasi Kecamatan Antapani
(Sumber: Google Earth)

1.5. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang tepat bertujuan untuk mencapai tujuan penelitian. Diperlukan metode penelitian yang tepat agar dapat memperoleh data yang relevan serta pelaksanaan penelitian yang tepat. Metode yang dimaksud adalah metode pengumpulan data dan metode analisis. Penjelasan mengenai metodologi penelitian dapat dilihat sebagai berikut.

1.5.1. Metodologi Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data untuk menganalisis dan menguatkan dalam penelitian ini. Untuk pengumpulan data sendiri dilakukan dengan dua cara yaitu dengan survey primer dan survey sekunder, untuk lebih jelasnya dapat di lihat di bawah ini:

- **Survey Primer**

  Pengumpulan data primer dalam penelitian ini yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner kepada masyarakat di Kecamatan Antapani, Mengobservasi lapangan dan melakukan foto-foto kondisi eksisting.

- **Survey Sekunder**

  Dalam survey sekunder dilakukan pencarian data dengan mengambil data yang sudah ada pada instansi terkait ataupun penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya sebagai bahan referensi penelitian.

Tabel I.1.
Daftar Kebutuhan Data Penelitian

No	Data	Suvey		Sumber
		Sekunder	Primer	
1	Profil Kecamatan Antapani Tahun 2011	√		BPS Kota Bandung
2	Master Plan Ruang Terbuka Hijau Kota Bandung	√		BAPPEDA Kota Bandung
3	Sebaran Ruang Terbuka Hijau Kota Bandung	√		Dinas Pertamanan dan Pemakaman Kota Bandung
4	Sebaran Taman di Kota Bandung	√		Dinas Pertamanan dan Pemakaman Kota Bandung

No	Data	Suvey		Sumber
		Sekunder	Primer	
5	RDTR WP Ujungberung	√		Dinas Tata Ruang Cipta Karya Kota Bandung
6	Kondisi Eksisting RTH Kecamatan Antapani		√	Observasi Lapangan
7	Persepsi Ketersediaan RTH di Kecamatan Antapani		√	Observasi Lapangan
8	Preferensi Ketersediaan RTH di Kecamatan Antapani		√	Observasi Lapangan

Sumber: Hasil Observasi Lapangan, 2013

1.5.2. Teknik Pengambilan Sampel

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin. Berikut adalah Rumus *Slovin* yang digunakan:

$$n = \frac{N}{1 + \mathrm{N(e)^2}}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir (e = 0,01).

Berdasarkan Rumus Slovin dengan populasi sebanyak 69.256 jiwa dan nilai kritis atau batas ketelitian yang diinginkan 10%, maka jumlah sampel yang diperoleh adalah:

$$n = \frac{69.256}{1 + 69.256\ (0{,}1)^2} = \frac{69.256}{1 + 69.256\ (0{,}01)} = \frac{69.256}{1 + 692.56}$$

$$n = \frac{69.256}{693.56}$$

$$n = 99{,}9$$

Maka sampel yang akan dilakukan dalam penyebaran quisioner terhadap masyarakat (responden) setempat dibulatkan menjadi 100 responden.

Tabel I.2.
Jumlah Sebaran Kuisioner Per Kelurahan di Kecamatan Antapani

Kecamatan	Kelurahan	Jumlah Penduduk	Sampel Kuisioner
Antapani (3,79 Km2)	Antapani Kidul	23.456	34
	Antapani Tengah	20.63	30
	Antapani Kulon	16.133	23
	Antapani Wetan	9.037	13
Jumlah		**69.256**	**100**

1.5.3. Metode Analisis Penelitian

Metode analisis yang digunakan dalam studi ini adalah metode analisis deskriptif dan *Importance Performance Analysis*. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik aspek perancangan kota Ruang Terbuka Hijau, sedangkan *Importance Performance Analysis* atau Analisis Tingkat kinerja / persepsi dan kepentingan / preferensi masyarakat digunakan untuk memetakan hubungan antar persepsi dengan preferensi dari atribut-atribut yang telah ditentukan. *Importance Performance Analysis* terdiri dari dua komponen yaitu, analisis kuadran dan analisis kesenjangan (*gap*). Dengan analisis kuadran dapat diketahui respon konsumen terhadap atribut yang diplotkan berdasarkan tingkat persepsi dan preferensi dari atribut tersebut. Sedangkan analisis kesenjangan (*gap*) digunakan untuk melihat kesenjangan antara kinerja suatu atribut dengan harapan konsumen terhadap atribut tersebut.

Untuk analisis kuadran cara pengukurannya yaitu untuk menghadapkan kepada 100 responden kepada masyarakat di Kecamatan Antapani dengan kuesioner yang kemudian diminta untuk memberi jawaban. Untuk menilai tingkat persepsi dan preferensi pengunjung terhadap atribut tersebut, dalam hal ini digunakan skala 5 tingkat dimana setiap sub variable diberi bobot. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel I.3.
Bobot Persepsi dan Preferensi Setiap Atribut

Sumbu X (Persepsi)	Bobot	Sumbu Y (Preferensi)	Bobot
Sangat Baik (SB)	5	Sangat Penting (SP)	5
Baik (B)	4	Penting (P)	4
Sedang (S)	3	Cukup Penting (CP)	3
Buruk (b)	2	Kurang Penting (Kp)	2
Sangat Buruk (sb)	1	Tidak Penting (Tp)	1

Langkah selanjutnya adalah menghitung jumlah bobot penilaian kinerja/persepsi dan kepentingan/preferensi untuk setiap variabel dengan rumus:

$$Xi = \frac{\sum^{Xi}}{n}$$

$$Yi = \frac{\sum^{Yi}}{n}$$

Dimana:

Xi = Bobot rata-rata tingkat penilaian kinerja atribut ke-i

Yi = Bobot rata-rata tingkat penilaian kepentingan atribut ke-i

n = Jumlah responden

Langkah selanjutnya adalah menghitung rata-rata tingkat persepsi dan preferensi untuk keseluruhan variabel dengan rumus :

$$Xi = \frac{\sum^{Xi}}{n}$$

$$Yi = \frac{\sum^{Yi}}{n}$$

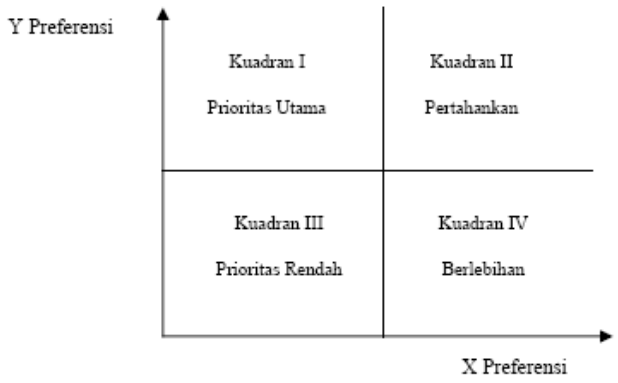
Dimana :

Xi = Nilai rata-rata kinerja atribut

Yi = Nilai rata-rata kepentingan atribut

N = Jumlah atribut

Selanjutnya tingkat unsur-unsur tersebut akan dijabarkan dan dibagi menjadi empat bagian ke dalam diagram kartesius seperti pada gambar berikut ini:



Keterangan:

1. **Kuadran I**

   Variabel-variabel yang terletak dalam kuadran ini dianggap sebagai faktor yang penting dan atau diharapkan oleh konsumen tetapi kondisi persepsi dan atau kinerja aktual yang ada pada saat ini belum memuaskan sehingga pihak pengembang berkewajiban mengalokasikan sumber daya yang memadai untuk meningkatkan kinerja berbagai variabel tersebut. Variabel-variabel yang terletak pada kuadran ini merupakan prioritas untuk ditingkatkan.

2. **Kuadran II**

   Variabel-variabel di kuadran ini dianggap penting oleh responden dan faktor-faktor yang dianggap oleh responden sudah sesuai dengan yang diharapkannya. Variabel-variabel yang termasuk dalam kuadran ini harus tetap dipertahankan, karena variabel ini yang menjadikan variabel tersebut memiliki keunggulan di mata responden

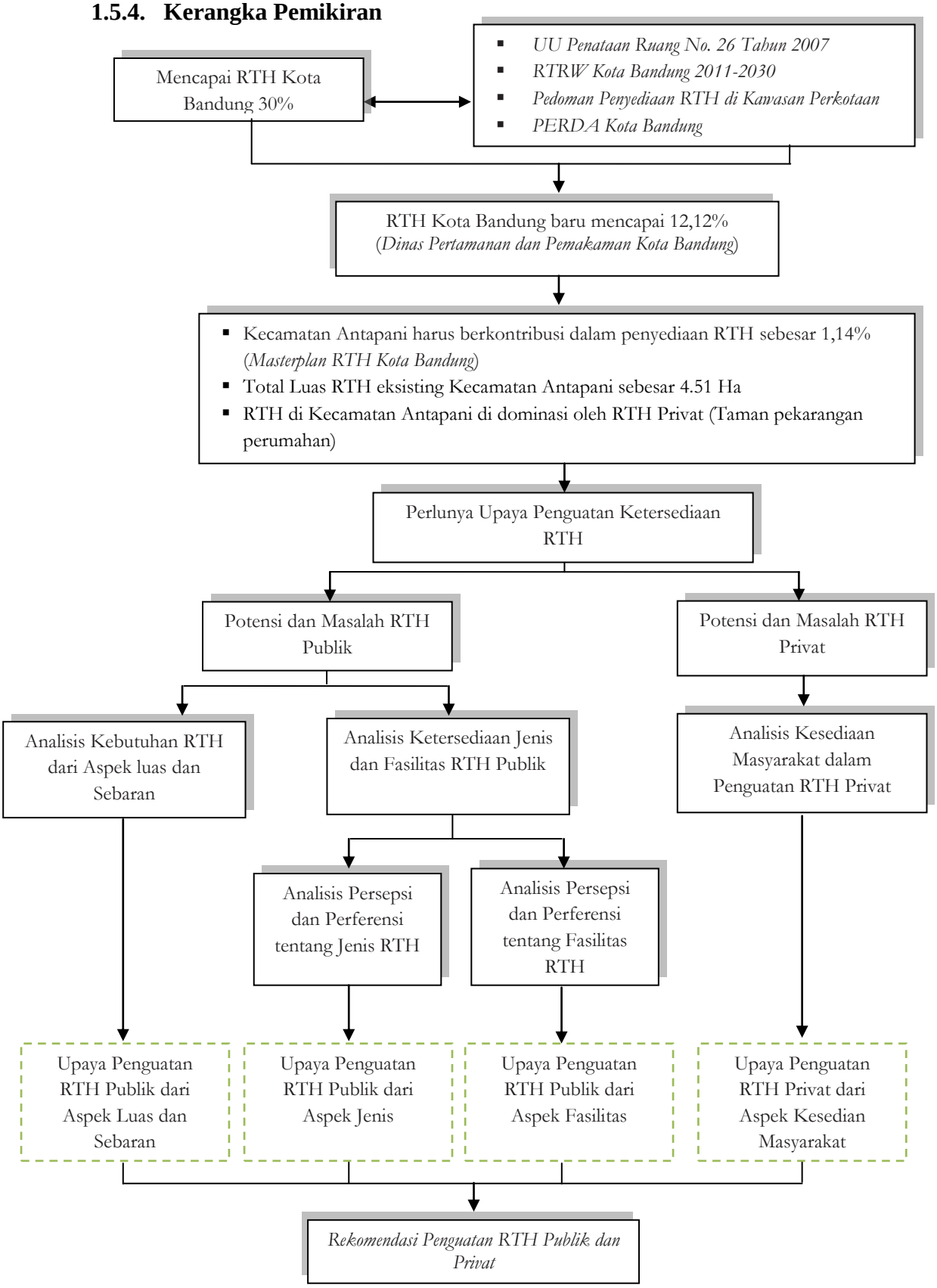
3. **Kuadran III**

   Variabel-variabel yang dianggap kurang penting oleh responden dan pada kenyataannya biasa saja atau tidak terlalu istimewa. Variabel-variabel yang termasuk dalam kuadran ini dapat dipertimbangkan untuk dihilangkan karena pengaruhnya terhadap manfaat yang dirasakan oleh responden amat kecil.

4. **Kuadran IV**

   Variabel-variabel di kuadran ini dianggap kurang penting oleh responden, tetapi pada kenyataannya diterima atau dirasakan terlalu berlebihan. Sehingga variabel-variabel yang termasuk dalam kuadran dapat dipertimbangkan untuk dikurangi atau tidak perlu ditambah.

1.5.4. Kerangka Pemikiran



Gambar 1.2.
Kerangka Berfikir

1.5.5. Variabel Penelitian

Tabel I.4.

Variabel Penelitian

No	Tujuan dan Sasaran	Variabel	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis	Hasil
1	Mengidentifikasi Potensi dan Masalah RTH (Publik dan Privat) yang dilihat dari fisik, fasilitas dan peran serta masyarakat di Kecamatan Antapani	▪ Aspek fisik ▪ Fasilitas dan ▪ Peran serta masyarakat	Observasi	Analisis Deskriptif	Potensi dan Masalah RTH publik dan privat berdasarkan fisik, fasilitas dan peran serta masyarakat
2	Analisis Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau dari aspek luas dan sebaran RTH	▪ Jumlah penduduk ▪ Luas lahan kosong ▪ Sebaran rth ▪ Luas RTH berdasarkan standar kebutuhan	Kuesioner	Deskriptif Kuantitatif	Upaya penguatan RTH publik dari aspek luas dan sebaran
3	Analisis Persepsi dan Preferensi tentang ketersediaan RTH Publik berdasarkan jenis dan fasilitas RTH	▪ Ketersediaan Jenis RTH yang dimaksud adalah jenis RTH publik berupa Taman, yang terdiri dari – Taman Kecamatan – Taman Kelurahan – Taman RW dan – Taman RT ▪ Fasilitas RTH merupakan fasilitas pendukung yang terdiri dari: – Fasilitas Taman Kecamatan : lapangan, trek lari, wc umum, parkir Kendaraan dan kursi taman	Kuesioner	Deskriptif Kuantitatif	Upaya penguatan ketersediaan RTH publik dari aspek jenis dan fasilitas RTH

		– Fasilitas Taman Kelurahan : lapangan, trek lari, wc umum, kios dan kursi taman. – Fasilitas Taman RW : Lapangan dan kursi taman – Fasilitas Taman RT : Arena bermain anak, kursi taman dan jalur pejalan kaki			
4	Analisis Kesediaan Masyarakat dalam Penguatan RTH Privat	▪ Tahu tidaknya masyarakat tentang konsep Green Building sebagai upaya penyediaan RTH privat ▪ Penting tidaknya menurut masyarakat konsep Green Building sebagai upaya penyediaan RTH privat ▪ Bersedia tidaknya masyarakat menerapkan konsep Green Building ▪ Bentuk penerapan konsep Green Building	Kuesioner	Analisis Deskriptif	Upaya penguatan RTH privat dari aspek kesediaan masyarakat
5	Rekomendasi upaya penguatan RTH di Kecamatan Antapani	▪ Upaya Penguatan RTH publik dari aspek luas dan sebaran ▪ Upaya Penguatan RTH publik dari aspek Jenis ▪ Upaya Penguatan RTH publik dari aspek Fasilitas ▪ Upaya Penguatan RTH Privat dari Aspek Kesedian Masyarakat	Hasil Analisis 1-4	Analisis Deskriptif	Upaya Penguatan RTH di Kecamatan Antapani

1.6. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang isi laporan ini, maka sub bab ini menjelaskan tetang sistematika pembahasan, seperti pada uraian di bawah ini.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan secara khusus mengenai penyususnan penelitian ini diantaranya mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian yang terdiri dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, metodologi penelitian terdiri atas metode pengumpulan data dan metode analisis, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan studi ini yaitu RTH (Ruang Terbuka Hijau). Diantaranya konsep RTH (pengertian, tujuan, fungsi dan manfaat), jenis-jenis RTH berdasarkan kebijakan yang ada, standar penyediaan kebutuhan RTH, peraturan perundang-undangan RTH Kota, serta aspek-aspek yang mendukung identifikasi potensi dan permasalahan RTH.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum Kecamatan Antapani meliputi fisik dasar, kependudukan dan penggunaan lahan. Selain itu juga menjelaskan mengenai kondisi eksisting RTH kota Bandung secara garis besar dan RTH eksisting Kecamatan Antapani. Ruang Terbuka Hijau yang dijelaskan pada bab ini antara lain Taman, jalur hijau jalan, taman olahraga, dan pertanian.

BAB IV ANALISIS PENGUATAN KETERSEDIAAN RTH DI KECAMATAN ANTAPANI

Bab ini menjelaskan mengenai potensi dan permasalahan RTH di Kecamatan Antapani berdasarkan kondisi eksisting aspek fisik, selain itu menjelaskan mengenai Persepsi dan preferensi masyarakat tentang

ketersediaan RTH di lingkungan. Selain itu mengetahui prioritas Kelurahan dan jenis RTH yang dapat dijadikan pengembangan RTH setiap Kelurahan. Prioritas tersebut ditentukan berdasarkan ketentuan penyediaan RTH berdasarkan jumlah penduduk. Sedangkan penentuan jenis RTH dilihat berdasarkan ketentuan peraturan yang sudah ditetapkan untuk pengembangan RTH disetiap kelurahan.